

Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petambak Garam Di Desa Arungkeke Kabupaten Jeneponto

Nur Aisyah Qadri Saiful

Institut Turatea Indonesia

Email : nuraisyahqadri@gmail.com

Abstract Prosperity is something that is hoped for by all levels of society because community or household inequality can be interpreted as a poor community or household. One important factor of welfare is income. The aim to be achieved in this research is to determine whether income has a positive effect on the level of welfare of salt farmer households in Arungkeke village, Arungkeke subdistrict, Jeneponto regency. This research design method is a survey method using a qualitative and quantitative approach where the unit studied is salt farmers. The influence of income on the level of welfare has a positive effect. To achieve prosperity, one of the factors is income.

Keywords : Salt Farmers, Income, Welfare

Abstrak Kesejahteraan adalah hal yang diharapkan semua lapisan masyarakat karena Ketidaksejahteraan masyarakat atau rumah tangga dapat diartikan sebagai masyarakat atau rumah tangga miskin. Salah satu faktor penting kesejahteraan adalah pendapatan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam di desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Metode rancangan penelitian ini yaitu metode survei melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif dimana unit yang diteliti adalah petambak garam. Pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan berpengaruh positif. Untuk mendapatkan kesejahteraan salah faktornya adalah pendapatan.

Kata Kunci : Petambak Garam, Pendapatan, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Ketidaksejahteraan masyarakat atau rumah tangga dapat diartikan sebagai masyarakat atau rumah tangga miskin. Dimana kemiskinan disebabkan oleh berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya ketahanan pangannya. Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki beberapa arti, dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Garis kemiskinan diartikan sebagai tingkat pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum. Suatu keluarga yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan, tentunya tidak dapat memenuhi semua kebutuhan secara material.

Wilayah pesisir menjadi wilayah yang hampir terbaik dan dilupakan dalam pembangunan di Indonesia. Karena salah satu hal tersebut masyarakat pesisir lebih rentang terhadap kejadian rawan pangan yang dapat berakibat rendahnya kesejahteraannya. Padahal, Masyarakat pesisir dikenal memiliki karakteristik yang cukup unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Kesemua potensi

sumber daya tersebut terutama sumber daya merupakan salah satu modal dalam pembangunan nasional. Seperti yang diketahui Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki masyarakat pesisir terbanyak yang sudah barang tentu mata pencaharian penduduknya sebahagian besar adalah nelayan. Sumber daya laut tentunya dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, baik di bidang penangkapan ikan, petani tambak maupun usaha garam rakyat. Produksi garam merupakan salah satu isu nasional yang menjadi perhatian pemerintah saat ini. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memberikan kontribusi terhadap produksi garam nasional. Produksi garam Provinsi Sulawesi Selatan ± 150 ton/tahun atau sekitar 15% dari produksi garam nasional, dimana Kabupaten Jeneponto menjadi kabupaten penghasil produksi garam terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan dengan kontribusi sebesar ± 110 ton/tahun. Akan tetapi, Kabupaten Jeneponto tetap saja merupakan salah satu daerah tertinggal dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Sebagaimana data Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) tahun 2013 terdapat tiga daerah di Sulawesi Selatan yang masih saja masuk dalam daftar daerah termiskin salah satunya yaitu kabupaten Jeneponto. Dari data yang diperoleh SINDO menyebutkan 54.072 KK masuk dalam daftar kategori miskin. 5.729 KK tergolong sangat miskin, 15.282 KK miskin, 12.725 KK hampir miskin, dan sebanyak 20.336 KK rentan miskin (Malik, 2013).

Oleh karena itu, upaya untuk menuju pada peningkatan kesejahteraan, pemerintah membuat berbagai program yang berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di daerah pedesaan. Salah satu bentuk bantuan pemerintah yaitu bantuan langsung tunai (BLT) dan beras untuk rumah tangga miskin (RASKIN) dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun program tersebut dianggap masih kurang efektif. Sebagaimana pendapat Farrington *et al.* (1999) bahwa program pemerintah seperti Raskin dan BLT, secara empiris terbukti kurang efektif dan banyak kasus menemui kegagalan. Kondisi ini terjadi terutama disebabkan oleh implementasi program yang tidak mempertimbangkan pendekatan keberlanjutan (*Sustainable Livelihoods Approach*). Permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan program penanggulangan kerawanan pangan dan kelaparan adalah seringkali mengabaikan kemandirian dan peningkatan kapasitas diri dari penerima bantuan, tidak disesuaikan dengan aspirasi dan kondisi masyarakat, dan tidak diintegrasikan dengan modal sosial atau energi sosial lokal (sumberdaya manusia, kelembagaan dan jaringan sosial).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melihat, pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam Kabupaten Jeneponto, dan salah satu

desa penghasil garam di Kabupaten Jeneponto adalah Desa Arungkeke. Oleh karena itu, lokasi penelitian yaitu di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan,

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan berpengaruh terhadap ketahanan pangan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam di desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam di desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bagi yang membahas tentang pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petambak garam dan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi untuk pemerintah baik pusat maupun daerah kabupaten/kota khususnya di wilayah pesisir.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan menggunakan metode survei melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif dimana unit yang diteliti adalah petambak garam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Waktu penelitian yaitu dilakukan selama tiga bulan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang tidak terdapat di instansi tetapi melalui pengumpulan data secara langsung dari lapangan yaitu di

Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto dan data sekunder diperoleh dari buku-buku kepustakaan dan beberapa instansi yang terkait dan validitas datanya dapat dipertanggungjawabkan.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sengaja) berdasarkan pemilihan wilayah, komoditas dan kebutuhan peneliti dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).

Populasi dan Sampel

Desa Arungkeke merupakan salah satu wilayah sentra petambak garam dengan jumlah populasi 1085 petambak garam. Dari jumlah populasi tersebut diambil 10% dari jumlah populasi, maka diperoleh 108 sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis SEM (*Structural Equational Modelling*) yaitu untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel yang terdapat dalam persamaan struktural.

Definisi Operasional Variabel

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan rumah tangga yang diperoleh selama sebulan (Rp)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Kecamatan Arungkeke merupakan salah satu dari 11 Kecamatan di Kabupaten Jeneponto yang berbatasan dengan Kecamatan Batang di sebelah utara, Laut Flores di sebelah timur, Kecamatan Binamu di sebelah barat dan Laut Flores di sebelah selatan dengan ibu kota kecamatan di desa Arungkeke. Dari 7 desa dikecamatan Arungkeke, sebanyak 6 desa diantaranya merupakan daerah pantai dan hanya 1 desa lainnya merupakan daerah bukan pantai. Menurut jaraknya, maka letak masing-masing desa ke ibukota Kecamatan dan ibukota Kabupaten sangat bervariasi. Jarak desa ke ibukota Kecamatan maupun ke ibukota Kabupaten berkisar 4-14 km. Untuk jarak terjauh adalah desa Arungkeke Pallantikang yaitu sekitar 17 km dari ibukota Kabupaten (Bontosunggu), sedangkan untuk jarak terdekat adalah Desa Kalumpang Loe. Kecamatan Arungkeke terdiri dari 7 desa dengan luas wilayah 29,91 km². Boronglamu memiliki wilayah terluas yaitu 7,23 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Desa Arungkeke Pallantikang yaitu 2,73 km². Hasil pencatatan hari hujan

dan curah hujan di Kecamatan Arungkeke menunjukkan jumlah rata-rata hari hujan selama setahun sebanyak 19 hari sedangkan curah hujan sebanyak 2.980 mm.

Desa Arungkeke Sebagian penduduknya bekerja atau menggantungkan kehidupannya sebagai penambang garam. Garam merupakan salah satu sumber elektrolit bagi tubuh manusia. Walaupun Indonesia termasuk negara kepulauan, usaha meningkatkan produksi garam belum diminati, termasuk dalam usaha meningkatkan kualitas garam tersebut. Di lain pihak untuk kebutuhan garam dengan kualitas baik (kandungan kalsium dan magnesium kurang) banyak diimpor dari luar negeri, terutama dalam hal ini garam beryodium serta garam industri. Pada masyarakat Arungkeke, garam merupakan salah satu komoditi yang cukup di perhitungkan.

Karakteristik Responden Responden

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, di samping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang.

Diketahui bahwa kelompok usia rumah tangga petambak garam Di Desa Arungkeke Kecamatan Batang yang dominan berada pada usia produktif yaitu sebanyak 103 orang atau 95%. Sisanya berada pada golongan tidak produktif sebanyak 5 orang (5%).

Pendidikan

Selain umur, tingkat pendidikan Juga sering mempunyai pengaruh bagi pola pikir seorang Petambak garam dalam mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola bidang usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang Petambak garam, maka cenderung semakin dinamis dan tanggap terhadap penerimaan hal-hal baru atau berupa anjuran dibanding seseorang yang berpendidikan relatif rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan pola pikir semakin rasional, Sehingga Petambak garam lebih mudah untuk cepat menerima teknologi baru untuk peningkatan produksi usahanya. Sebagaimana pendapat Purba, dkk (2015) bahwa Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang terpenting dalam pembangunan di berbagai bidang. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden sangat menentukan terhadap kemampuan bagaimana petani dalam mengambil

keputusan dan kemampuan manajemen dalam mengelola usaha tambaknya sehingga dapat berpengaruh kepada pendapatan atau kesejahteraan rumah tangganya.

Dijelaskan bahwa responden yang berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 50 orang atau 0,46 persen, yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 23 orang atau 21 persen, kemudian responden yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 30 orang atau 0,28 persen dan yang berpendidikan Sarjana sebanyak 5 orang atau 0,05 persen. Berdasarkan hasil tersebut responden dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah setingkat Sekolah Dasar yaitu sebanyak 50 orang atau 0,46%. Artinya Rataan tingkat pendidikan yang cukup rendah bukan merupakan kendala bagi petambak untuk melaksanakan usaha Garam. Usaha garam yang dilakukan responden banyak didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh secara tradisional turun temurun.

Tanggungannya Keluarga

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petambak garam adalah besarnya tanggungan setiap kepala keluarga untuk mencukupi kehidupan sehari-hari terutama kebutuhan pangannya. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga, akan mempengaruhi besarnya pengeluaran. Diagram lingkaran berikut akan memperlihatkan jumlah anggota keluarga responden.

Diketahui responden dengan jumlah keluarga kurang dari tiga orang sebanyak 45 dengan persentase 0,42% sedangkan jumlah anggota keluarga diatas tiga orang sebanyak 63 responden dengan persentase 0,58%. Dilihat dari hasilnya rumahtangga petambak garam yang memiliki anggota keluarga diatas tiga orang lebih banyak. Dengan banyaknya Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan akan memberikan motivasi untuk berupaya meningkatkan pendapatan usahanya. Motivasi yang kuat akan berpengaruh terhadap keinginan untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Jumlah anggota keluarga yang besar dan berada dalam usia produktif merupakan sumber tenaga kerja yang potensial sehingga dapat mengurangi beban dan tanggungan di dalam keluarga. Besarnya tanggungan keluarga ini memberikan konsekuensi pada makin besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga, meskipun jumlah yang besar ini pun mungkin masih dapat dimanfaatkan sebagai sumber tenaga kerja dari dalam keluarga. Semakin besar ukuran keluarga, yang ditunjukkan oleh jumlah tanggungan keluarga ini, maka semakin besar potensi tenaga kerja keluarga yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam waktu yang bersamaan, ketersediaan tenaga kerja inipun akan mengurangi biaya tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai-t dari variabel pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan lebih besar dari nilai-t tabel $4,70 \leq 1,95$ serta koefisien dari pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan sebesar 0,45 yang memiliki arah koefisien positif. Dengan demikian menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam.

Pembahasan

Apabila pendapatan seseorang atau rumah tangga meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau rumah tangga tersebut meningkat pula. Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan. Artinya pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke. Mengingat pendapatan merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi suatu barang/jasa. Begitupun pengaruh pendapatan terhadap peningkatan kesejahteraan petambak garam di Desa Arungkeke Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga petambak garam maka tingkat kesejahterannya pun akan ikut meningkat. Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga dalam satu bulan. Adapun pendapatan per kapita diperoleh dari jumlah pendapatan satu keluarga dibagi jumlah anggota keluarga tersebut.

Pendapatan utama rumah tangga petambak garam Di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke berasal dari kepala keluarga dari usaha tambak garam. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah.

Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi makan rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Tingkat kesejahteraan rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Pada tingkat pendapat rendah, pengeluaran konsumsi pertamanya di belanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani.

Keluarga atau masyarakat yang berpenghasilan rendah mempergunakan sebagian besar dari penghasilannya untuk membeli makanan.

SIMPULAN

Pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan dengan estimasi 0,45 dan Nilai-t 4,70.

Sebaiknya pemerintah lebih banyak melakukan penyuluhan atau pelatihan dalam hal cara memperbaiki kualitas garam sehingga dapat meningkatkan harga garam. Dengan tingginya harga garam dapat mempengaruhi pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petambak garam khususnya petambak garam di Desa Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, 2009. Mereduksi Kemiskinan: sebuah Proposal Baru untuk Indonesia. Nala Cipa Litera bekerjasama Pusat Studi dan Manajemen Pembangunan Universitas Hasanuddin.
- Amanatorrahim, 2015. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Skripsi
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2000. Statistik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat statistik. 2008. Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008. Jakarta:Badan Pusat Statistik.
- Ben T. Iskandar, 2011. Identifikasi Sosial Ekonomi dan Ketenagakerjaan Petani Garam di Kabupaten Bireuen. Sains Riset Volume 1- No.2
- Bintarto. 1989. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dominic, Franklin. 2004. Ekonomi Pedesaan. Jakarta : Gunaperkasa.
- Hermanto. 1995. Kemiskinan di perdesaan, masalah dan alternatif penanggulangannya. Bogor. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.
- Rambe, a. 2004. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota Sumatera Utara). Tesis sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.
- Wahbi, dkk. 2020. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat. Jurnal : Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 8, No.1, 2020. Hal 52-60.